

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Nurul Ajeng Shahniah*, Arthik Davianti

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
9 Juni 2021

Tanggal diterima:
21 Juni 2021

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2021

Kata kunci: Profitabilitas;
Tanggung Jawab Sosial.

Pengutipan:

Shahniah, Nurul Ajeng & Davianti, Arthik (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (2), 277-290.

Keywords: Profitability; Social Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas. Pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial CSR sebagai variabel independen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 142 perusahaan sampel. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis dan data diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi dan aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the disclosure effect of Corporate Social Responsibility on profitability. Disclosure of economic, environmental, and social aspects of CSR as independent variables, firm size and leverage as control variables, and profitability as dependent variables. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 period. The sample selection in this study used a purposive sampling method and obtained 142 sample companies. Multiple linear regression techniques were used for hypothesis testing and the data was processed using Statistical Product and Service Solution Version 20. The results of this study indicate that the disclosure of Corporate Social Responsibility in economic and environmental aspects has no significant effect on company profitability, while disclosure of Corporate Social Responsibility social aspects has a significant positive effect on company profitability.

Pendahuluan

Di era pasar bebas, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat seiring dengan perkembangan teknologi. Eksistensi dari perusahaan juga tidak lepas dari adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan dengan para pemangku kepentingan baik dari dalam atau luar perusahaan, juga hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Silalahi & Ardini (2017), CSR merupakan salah satu pendekatan bisnis perusahaan

dengan memberikan suatu kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Baik pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan kata lain perusahaan harus memperhatikan tiga prinsip secara bersama yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Ariska & Sulisty, 2015). Tanggung jawab yang diberikan tidak hanya untuk memenuhi kepentingan *shareholder* tapi juga *stakeholder*. Candrayanthi & Saputra (2013) mengungkapkan bahwa tidak menutup kemungkinan tanggapan negatif dari masyarakat akan muncul apabila perusahaan tidak memberi kontribusi positif pada keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Sofiamira & Haryono (2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu tolok ukur tentang keberhasilan tujuan dari perusahaan dalam satu periode yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan pendekatan keuangan. Pendekatan tersebut mengambil informasi yang didapat dari laporan tahunan perusahaan (Silalahi & Ardini, 2017). Salah satunya adalah pendekatan rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dengan memanfaatkan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin, atau dengan kata lain semakin tinggi *profit* yang dihasilkan, maka penerimaan *return* oleh investor juga semakin konsisten.

Perusahaan perlu melihat masalah apa saja yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan CSR secara berkala kepada ketiga aspek, sehingga perusahaan dapat berperan aktif dalam menjaga kelangsungan lingkungan hidup disekitar perusahaan dan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat serta investor terhadap perusahaan (Wahyuni & Badera, 2016). Dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan telah ditulis mengenai kewajiban dari perusahaan untuk mengungkapkan atau melaporkan CSR dalam laporan tahunan. Namun tidak sedikit perusahaan yang belum menerapkannya. Pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan yang tertuang dalam Undang-undang telah diwajibkan bagi perusahaan, namun tidak dituliskan secara terperinci mengenai item-item apa saja yang harus dilakukan pengungkapan.

Dari fenomena tersebut, beberapa penelitian menemukan keterkaitan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ratnadewi & Ulupui (2016) dalam penelitiannya menyatakan ada keterkaitan yang signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka kinerja perusahaan juga meningkat. Sedangkan Sofiamira & Haryono (2017) menyatakan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional lebih besar dan lebih banyak menyerap tenaga. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai keterkaitan antara pengungkapan CSR aspek ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan dan perbaikan untuk perusahaan juga sebagai bahan pertimbangan untuk investor, dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan peraturan terkait dengan pengungkapan CSR. Sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan beriringan dengan masyarakat.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif atau *Positive Accounting Theory* (PAT) pertama diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1960. Watts dan Zimmerman (1960) menyatakan teori akuntansi positif lebih menekankan pada bagaimana dunia bekerja di kehidupan nyata, sedangkan teori normatif adalah apa yang seharusnya terjadi dengan melihat peraturan-peraturan yang berlaku. Tujuan utama dari teori akuntansi positif ini adalah untuk menjelaskan dan menguraikan bagaimana sebuah laporan keuangan itu disajikan dan dikomunikasikan sehingga dapat memberi manfaat untuk para pengguna laporan keuangan tersebut. Teori akuntansi positif memberi penjelasan menurut kesesuaian antara observasi dan apa yang terjadi di dunia nyata dengan menggunakan pengujian empirik (Siallagan, 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Istilah *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan secara umum merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan atas dampak yang ditimbulkan. CSR adalah komitmen perusahaan untuk terus bertindak secara etis dan legal, juga memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Magdalena, Sukoharsono, & Roekhudin, 2019). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi yang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan dan keluarga, juga masyarakat sekitar (Rachman & Nopiyanti, 2019).

Elkington (1997) menggagas konsep CSR, yaitu *Triple Bottom Line* yang terdiri dari 3P, *profit* (keuntungan), *people* (orang), dan *planet* (bumi). Disamping memperhatikan aspek ekonomi, juga diperhatikan aspek masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Ariska & Sulisty, 2015). Kemudian Nur & Praintinah (2012) menyatakan bahwa CSR adalah bentuk tanggung jawab dari perusahaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperbaiki dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar tempat operasional perusahaan. Hingga saat ini CSR sudah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, salah satunya perusahaan bidang manufaktur. Mustafa & Handayani (2014) menyatakan dalam pengungkapannya terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu pemeriksaan sosial (*social audit*), laporan sosial (*social report*), atau pengungkapan sosial dalam Laporan Tahunan. Pengungkapan aktivitas CSR juga disebut sebagai investasi sosial jangka panjang, juga membantu dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor (Ariska & Sulisty, 2015). Penelitian ini berfokus pada tiga aspek CSR yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan dan diasumsikan sebagai elemen yang dipandang sebagai aspek yang berdiri sendiri.

Kinerja Keuangan

Menurut Rachman & Nopiyanti (2019), kinerja keuangan perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain kinerja keuangan menjadi salah satu indikator baik buruknya kinerja perusahaan. (Raningsih & Artini, 2018) dalam penelitiannya menyatakan salah satu cara untuk memaksimalkan kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Yaitu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan *profit* dengan memanfaatkan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Ambarwati et al., 2015). Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas dari perusahaan maka keberlangsungan perusahaan akan lebih terjamin. Pengukuran ini juga dapat memberi informasi kepada investor dalam member pertimbangan penanaman modal pada perusahaan.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu, dan digunakan untuk menilai kelayakan dari saham (Mustafa & Handayani, 2014). Semakin besar persentase ROE, maka

investor juga akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya (Kastutisari et al., 2015). ROE didapat dengan cara membagi laba dengan ekuitas selama satu periode.

Pengaruh Pengungkapan Aktivitas CSR Ekonomi terhadap Profitabilitas

Kastutisari et al., (2015) mengemukakan bahwa tanggung jawab ekonomi sering salah diartikan yang hanya membahas mengenai masalah keuangan perusahaan saja. Aktivitas ekonomi dalam CSR juga membahas mengenai seluruh dampak ekonomi dari operasional perusahaan. Seperti contoh dampak kepada komunitas-komunitas lokal dan perusahaan lain yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan. (Rachman & Nopiyanti, 2019) menyatakan laba merupakan salah satu alat ukur dari kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran ini dimungkinkan apabila laba yang didapat perusahaan dalam periode tertentu tinggi maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut juga akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya. Rahmawati et al., (2015) juga berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai baik apabila perusahaan mendapat keuntungan dari kegiatan operasional berupa laba. *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* (2016) menyatakan ada beberapa indikator pengungkapan aspek ekonomi, yaitu keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan.

H_{1a} : Pengungkapan aspek ekonomi CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Aktivitas CSR Lingkungan terhadap Profitabilitas

Risiko lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan. Aktivitas operasional yang berisiko terhadap kelestarian alam antara lain masalah pembuangan limbah, pemanfaatan air dan pembuangannya, pengaruh pengguna energi, juga masalah yang berdampak langsung dengan keanekaragaman hayati di sekitar perusahaan beroperasi. Pengungkapan aktivitas CSR aspek lingkungan bertujuan untuk membuat citra perusahaan baik oleh masyarakat. Apabila perusahaan memiliki citra yang baik, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan nilai saham dan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Nur & Praitinah, 2012). Selain itu Eriandani et al., (2019), memiliki pendapat yang sama bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan akan meningkatkan likuiditas saham yang akan berdampak pada meningkatnya perdagangan. Karena pada masa sekarang, investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Kastutisari et al., 2015).

H_{1b} : Pengungkapan aspek lingkungan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Aktivitas CSR Sosial terhadap Profitabilitas

Dalam sebuah bisnis, terdapat pihak-pihak yang membantu dalam kesuksesan perusahaan, yaitu karyawan, investor, konsumen, masyarakat, juga pihak-pihak yang terlibat. Sofiamira & Haryono (2017) mengungkapkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan perusahaan yaitu seperti memberi penjelasan mengenai hak dari karyawan, memberi tunjangan kepada karyawan, melakukan pemberian bantuan pada saat terjadi bencana, juga memberikan informasi mengenai produk atau jasa dengan benar kepada konsumen. Dengan melakukan pengungkapan aktivitas sosial, perusahaan dapat mengurangi tanggapan yang tidak baik atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan juga dapat menambah rasa percaya masyarakat dalam memanfaatkan produk atau jasa dari perusahaan, sehingga penjualan dan nilai saham meningkat. Hal ini akan menambah tingkat kepercayaan investor pada perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Candrayanthi et al., 2013).

H_{1c} : Pengungkapan aspek sosial CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data-data sekunder

yang diperlukan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di situs resmi BEI pada tahun 2017-2019. Dipilih perusahaan dalam bidang manufaktur dikarenakan dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan operasionalnya lebih besar dan perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019; (2) Perusahaan sampel melakukan pengungkapan aktivitas CSR pada periode 2018; (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2018-2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan yang tidak hanya melihat aspek ekonomi namun juga aspek sosial dan lingkungan. Ratnadewi & Ulupui (2016) juga berpendapat bahwa CSR adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat sehingga kualitas hidup masyarakat disekitar tempat operasional perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR dilihat dari ketiga aspek tersebut, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terdapat indikator yang digunakan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards* (2016), yaitu : (1) Indikator ekonomi (9 item); (2) Indikator lingkungan (30 item); (3) Indikator sosial (40 item mencakup tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk). Untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* digunakan indikator variabel *dummy*, sebagai berikut untuk ketiga indikator aspek dengan rumus pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDIj) sebagai berikut dengan indeks untuk indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial. Nilai 0: Jika kriteria *Corporate Social Responsibility* tidak diungkapkan perusahaan. Nilai 1: Jika kriteria *Corporate Social Responsibility* diungkapkan perusahaan.

$$CSDIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSDIj: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk aspek ekonomi, lingkungan dan sosial; X_{ij} : *Dummy* Variabel; N: Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kemudian variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*/ROE, merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total modal yang dimiliki (Rahmantio et al., 2018). Selain itu ROE merupakan hal pertama yang dilihat oleh investor saat menilai seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan ditanamkan. Languju et al., (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin besar pula nilai profitabilitas dari perusahaan. ROE dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yang secara konsisten mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran Perusahaan (*Size*), Languju et al., (2016) menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Di pasar modal saat ini, ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan para investor yang akan berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar memberi pandangan yang baik untuk para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dipandang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Nur & Praintinah (2012) juga menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin disoroti perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *log* aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma *natural* (Ln) dari total aset perusahaan (Eriandani et al., 2019). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Aset Perusahaan}$$

Kemudian *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban. Tarek (2019) menyatakan *leverage* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan supaya perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya juga bersamaan dapat meningkatkan laba yang didapat namun beban yang ditanggung tetap. Dengan kata lain *leverage* merupakan strategi investasi dengan menggunakan dana pinjaman dari pihak luar. Selain itu, Aini (2015), menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan pelanggaran perjanjian kredit dengan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Untuk mengurangi sorotan dari debitur perusahaan akan mengurangi biaya-biaya termasuk mengurangi biaya pengungkapan informasi social apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi (Nur & Praintinah, 2012). Pengukuran tingkat *leverage* dapat dihitung berdasarkan total liabilitas atau total kewajiban yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total aset yang dimiliki.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik yaitu regresi linear berganda. Merupakan model metode yang memprediksi dengan menggunakan data berskala interval atau rasio. Metode regresi linear berganda ini digunakan untuk memberi gambaran bagaimana pengaruh pengungkapan CSR aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dan data yang didapat diolah menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20. Setelah data penelitian didapat, langkah analisis berikutnya yaitu:

1. Mengukur pengungkapan CSR perusahaan dengan mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* (2016). Setelah itu dilakukan *checklist* pada pengungkapan CSR dianalisis berdasarkan tiga indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan pengujian sebagai berikut (Ghozali & Chariri, 2016): (1) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal; (2) Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain; (3) Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas; (4) Uji Autokorelasi, untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali & Chariri, 2016).

3. Pengujian estimasi regresi linear berganda yang terdiri dari: (1) Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen; (2) Uji Kelayakan Model (Uji F) yaitu tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak; (3) Pengujian Secara Parsial (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.
4. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 PE_t + \alpha_2 PS_t + \alpha_3 PL_t + \alpha_4 Siz_t + \alpha_5 Lev_t + e$$

Keterangan:

KP : Kinerja perusahaan (ROE)

t+1 : Satu tahun setelah pengungkapan

t : Tahun pengungkapan

α_0 : Konstanta

α_i : Koefisien regresi

PE : Pengungkapan Ekonomi

PS : Pengungkapan Sosial

PL : Pengungkapan Lingkungan

Siz : Ukuran perusahaan

Lev : *Leverage*

e : *Error*

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 dengan populasi awal penelitian yang berjumlah 162 perusahaan manufaktur. Informasi yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selama periode penelitian, terdapat 7 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel untuk penelitian. Perusahaan tersebut antara lain lima perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR pada periode 2018 dan empat perusahaan tidak memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini mendapat 153 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan Tabel 1 menyajikan hasil penetapan sampel penelitian.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019	162
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR periode 2018	(5)
Perusahaan yang tidak memenuhi syarat sampel penelitian	(4)
Total sampel	153

Sumber: Data yang diolah

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang valid untuk dilakukan pengujian selanjutnya dari semua data yang digunakan. Data awal yang digunakan berjumlah 153 perusahaan manufaktur. Namun, dalam uji normalitas ditemukan beberapa data memiliki nilai yang cukup ekstrim, sehingga dilakukan

penghapusan titik-titik ekstrim dengan melakukan analisa data outlier. Penghapusan titik-titik ekstrim tersebut menghasilkan data yang sah menjadi 142 dari total sebelumnya 153 data. Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian seperti dalam Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	142	,00	,26	,0712	,07036
PE	142	,40	1,00	,7113	,14046
PL	142	,20	0,90	,6028	,12374
PS	142	,40	1,00	,7204	,13184
SIZE	142	5,75	31,35	22,7435	5,77445
LEV	142	,08	,95	,4611	,21417
Valid N (listwise)	142				

Keterangan:

ROE: *Return On Equity*; PE: Pengungkapan CSR Ekonomi; PL: Pengungkapan CSR Lingkungan; PS: Pengungkapan CSR Sosial; SIZE: Ukuran Perusahaan; LEV: *Leverage*
Sumber: Data yang diolah

Tingkat profitabilitas yang digambarkan dengan ROE atau rasio pengembalian terhadap ekuitas dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Dalam Tabel 2 nilai rata-rata *return on equity* disebutkan sebesar 0,07, memiliki arti perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan keuntungan sebesar 7% dari total aset. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula nilai profitabilitas dari perusahaan tersebut. Berdasarkan Tabel statistik deskriptif di Tabel 2 pada kolom N menjelaskan ada 142 data yang valid atau sah digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian variabel pengungkapan CSR ekonomi dan pengungkapan CSR sosial memiliki skor pengungkapan terendah dan tertinggi yang sama besarnya yaitu pengungkapan terendah sebesar 0,40 atau 40 persen dimiliki oleh PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) dan pengungkapan tertinggi sebesar 1,00 atau 100 persen adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan PT. Astra International Tbk (ASII). Sedangkan pengungkapan CSR lingkungan memiliki skor pengungkapan terendah sebesar 0,20 atau 20 persen, yaitu PT Ekadharma International Tbk (EKAD), dan pengungkapan tertinggi sebesar 0,90 atau 90 persen oleh PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS).

Pengungkapan CSR sosial memiliki nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan nilai rata-rata pada pengungkapan CSR ekonomi dan pengungkapan CSR lingkungan. Nilai rata-rata untuk pengungkapan CSR sosial yaitu sebesar 0,7204 atau sebesar 72,04 persen, selanjutnya pengungkapan CSR ekonomi sebesar 71,13 persen, dan pengungkapan CSR lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 60,28 persen. Ketiga aspek pengungkapan CSR dalam praktik dapat dikatakan sedang karena diatas 50% dari total keseluruhan poin pengungkapan. Dalam Tabel 2, diketahui besarnya nilai standar deviasi pengungkapan CSR baik aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki skor lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata pengungkapan CSR pada tiga aspek. Hal ini menjelaskan variasi data variabel pengungkapan CSR aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan relatif sama. Variabel SIZE dan LEV merupakan variabel kontrol. Nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan dalam sampel yaitu sebesar 22,74. Sedangkan nilai rata-rata untuk *leverage* sebesar 0,46. Nilai *leverage* tersebut memiliki arti bahwa perusahaan rata-rata memiliki tingkat hutang 46% dari total modal yang dimiliki. Semakin rendah tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang tersedia dapat memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik ditemukan bahwa data penelitian lolos uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian empat asumsi klasik untuk persamaan regresi terangkum dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

	Uji Normalitas (Asymp. Sig 2-tailed)	Uji Heteroskedastisitas (koefisien parameter untuk setiap variabel independen)	Uji Multikolinearitas (nilai <i>tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10)	Uji Autokorelasi (Durbin Watson stat/d)
Model 1	,288	Semua tidak Signifikan	Tidak terjadi korelasi	1,651

Sumber: Data yang diolah

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas yang pertama, statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya data yang tersedia tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan penghapusan data yang dinilai memiliki nilai cukup ekstrim dengan melakukan analisa data *outlier*. Setelah dilakukan penghapusan data *outlier* dan dilakukan uji normalitas kedua, statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,288. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05, dan data sudah berdistribusi dengan normal. Pada uji heteroskedastisitas dilakukan uji glejser untuk mengetahui apakah ada kesamaan dari varian yang ada. Hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3 menjelaskan bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi pada uji multikolinearitas. Dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan didapat nilai dari *Tolerance* pada keseluruhan variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji *durbin-watson* dilakukan untuk membuktikan pengujian autokorelasi antara data tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Dalam Tabel 3 menunjukkan nilai 1,651, yang selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan Tabel *Durbin-Watson*. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 142 sampel dan total variabel sebanyak 6 variabel, didapat hasil dL 1,6388 dan dU 1,8146. Dari uji autokorelasi lanjutan, menunjukkan nilai *durbin-watson* berada diantara nilai dL dan dU ($dL < dW < dU$) yang artinya hasil uji tidak dapat disimpulkan dengan pasti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang digunakan adalah dengan uji regresi linear berganda, dilakukan untuk menganalisa pengaruh dari dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Terdapat tiga pengujian yang dilakukan dalam uji regresi linear berganda, antara lain uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan seperti berikut:

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi dan determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi yang digunakan dalam pengolahan data. Tabel 4 menunjukkan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,359	,129	,097	,06686	1,651

Sumber : Data yang diolah

Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,359. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel independen. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen (variabel pengungkapan aspek ekonomi CSR (PE), variabel pengungkapan aspek lingkungan CSR (PL), dan variabel pengungkapan aspek sosial CSR (PS)) memiliki hubungan yang cukup kuat atau kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau *R square* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada Tabel 4 ditunjukkan nilai dari *R square* adalah sebesar 0,129, yang artinya variabel independen hanya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sekitar 12,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R Square* pada Tabel 4 juga dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *R Square* dibawah angka 1.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	5	,018	4,026	,002
	Residual	,608	136	,004		
	Total	,698	141			

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 4,026 dengan nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan dan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diartikan juga pengungkapan aspek ekonomi CSR (PE), pengungkapan aspek lingkungan CSR (PL), dan pengungkapan aspek sosial CSR (PS) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel profitabilitas yang digambarkan dengan ROE.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (variabel pengungkapan aspek ekonomi CSR (PE), variabel pengungkapan aspek lingkungan CSR (PL), dan variabel pengungkapan aspek sosial CSR (PS)) secara parsial terhadap variabel dependen (variabel profitabilitas), apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
(Constant)	,059	1,132	,260

PE	-,029	-,716	,475
PL	-,002	-,040	,969
PS	,113	2,458	,015
SIZ	,000	-,121	,904
LEV	-,097	-3,556	,001

Sumber : Data yang diolah

Pada Tabel 6 hasil uji t menunjukkan besarnya nilai β pada *unstandardized coefficients* variabel pengungkapan aspek ekonomi CSR (PE) adalah -0,029 dan nilai signifikansi adalah 0,475. Nilai β yang negatif memiliki arti variabel pengungkapan aspek ekonomi CSR (PE) memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel profitabilitas. Tabel 6 juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, memiliki arti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel pengungkapan aspek ekonomi CSR (PE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hasil yang sama pada nilai t_{hitung} untuk variabel pengungkapan aspek lingkungan CSR (PL), yaitu -0,040 dengan nilai signifikansi 0,969 dan nilai β pada *unstandardized coefficients* negatif. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau pengungkapan aspek lingkungan CSR (PL) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas dan variabel PL memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel profitabilitas. Hasil uji hipotesis ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Lindrawati, Felicia, & Budianto (2008), bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas yang digambarkan dengan ROE. Priyanka (2013) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara kedua variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel pengungkapan aspek sosial CSR (PS) pada Tabel 6 ditunjukkan dengan besar t_{hitung} adalah 2,458 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi variabel PS yang lebih kecil dari 0,05, memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel pengungkapan aspek sosial CSR (PS) secara parsial atau sendiri-sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Pada Tabel 6 juga ditunjukkan nilai β pada *unstandardized coefficients* adalah positif, hal ini dapat diartikan bahwa variabel pengungkapan aspek sosial (PS) memiliki hubungan yang positif dengan variabel dependen (profitabilitas). Ketika variabel PS mengalami kenaikan satu satuan maka variabel profitabilitas juga mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi nilai dari variabel independen lain pada persamaan regresi adalah tetap. Hasil uji hipotesis pada variabel pengungkapan aspek sosial CSR (PS) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin (2011) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas), dengan dikeluarkan biaya untuk kesejahteraan karyawan maka akan memberi dampak yang baik dalam meningkatkan produktifitas karyawan dan selanjutnya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sofiamira & Haryono (2017) pada penelitiannya bahwa perusahaan dapat melakukan aktivitas seperti memberi penjelasan mengenai hak karyawan, memberi tunjangan, pemberian bantuan bencana alam, juga memberi informasi mengenai produk kepada konsumen. Dan ditunjukkan pula pada Tabel 6, bahwa nilai signifikansi dari variabel kontrol *leverage* lebih kecil dari 0,05, artinya variabel kontrol *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dan aspek lingkungan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pada pengungkapan aspek sosial *Corporate Social Responsibility* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu variabel profitabilitas. Analisa ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengungkapan CSR aspek sosial yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun secara simultan atau

bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk investor dalam menanamkan investasi pada perusahaan yang melakukan komitmen terhadap pengungkapan CSR dan mengurangi anggapan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR dan mengungkapkannya dengan biaya besar akan mengurangi *return* atau pengembalian untuk investor. Seperti yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pengungkapan CSR dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial akan selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu subyektifitas dalam pengukuran indeks CSR, tidak adanya ketentuan atau standar acuan dalam mengukur indeks dengan indikator GRI sehingga menyebabkan penentuan indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda hasil antar setiap peneliti atau perusahaan. Memperoleh data mengenai CSR hanya menggunakan laporan tahunan, belum menggunakan sumber informasi lain seperti *sustainability reporting* yang dilaporkan secara terpisah. Melihat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan sampel perusahaan yang konsisten supaya didapat hasil yang lebih akurat. Selain itu supaya menggunakan informasi lain selain laporan tahunan, yaitu seperti *sustainability reporting* yang dilaporkan terpisah.

Daftar Rujukan

- Agustina. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Nilai Perusahaan : Teori Akuntansi Positif dan *Corporate Governance*. 4(1), 33–44.
- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1(2), 1–14.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Ariska, S., & Sulisty, S. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 74–83.
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). 1, 141–158.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks The Triple Bottom Line of 21 Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Eriandani, R., Narsa, I. M., & Irwanto, A. (2019). Pengaruh pengungkapan risiko lingkungan terhadap likuiditas dan biaya modal saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 183–203. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2356>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2016. *Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI G4)*. Versi Bahasa Indonesia.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2006-2010. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Kastutisari, S., Hasana, N., & Dewi, U. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 126–134.
- Languju, O., Mangantar, M., & H.D.Tasik, H. (2016). Pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Magdalena, M., Sukoharsono, E. G., & Roekhudin, R. (2019). *Community engagement: Implementasi Corporate Social Responsibility* pada PT BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 101–120. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2205>
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6*, 3(6), 1–15.
- Nur, M., & Praitinah, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Nominal*, 1(1), 15–22.
- Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Equity*, 18(2), 167. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.466>
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), 151–159.
- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 139–166.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1997–2026.
- Ratnadewi, P., & Ulupui, I. (2016). Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 548–574.
- Scherer, A. G., & Palazzo, G. (2009). *Globalization and Corporate Social Responsibility*. *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*, 413–431. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211593.003.0018>
- Siallagan, H. (2020). *Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama*. 1(1), 285.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 17.

- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Tarek, Y. (2019). *The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case. International Journal of Economics and Finance*, 11(4), 74. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n4p74>
- Wahyuni, K. N. S., & Badera, D. N. (2016). *CSR dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan*. 9, 2977–3006.